



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

CHINA-ASEAN FREE TRADE AGREEMENT (CAFTA): SOLUSI DAYA SAING INDUSTRI TEH INDONESIA HADAPI TANTANGAN CHINA

BIDANG KEGIATAN :

PKM-GT

Diusulkan oleh :

Dian Nurdiana H14070012 2007

Apriessa Seventienna H14069002 2006

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



HALAMAN PENGESAHAN PKM-GT

1. Judul Kegiatan : China-ASEAN Free Trade agreement (CAFTA) : Solusi Daya Saing Industri Teh Indonesia Hadapi Tantangan China
2. Bidang Kegiatan : PKM-GT [Sosial Ekonomi]
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Dian Nurdiana
 - b. NIM : H14070012
 - c. Jurusan : Ilmu Ekonomi
 - d. Universitas/Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Bara 3 Wisma Aria No. 67 B RT 02 RW 07 Darmaga Bogor 16680 /085718545542
 - f. Alamat email : bubble_ian@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 1 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Tanti Novianti, SP., M.Si.
 - b. NIP : 19721117 199802 2 005
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP :

Bogor, 1 Maret 2011

Menyetujui
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Dedi Budiman Hakim)
NIP. 19641022 198903 1 003

(Dian Nurdiana)
NIM. H14070012

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1 003

(Tanti Novianti, SP., M.Si)
NIP. 19721117 199802 2 005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA, sehingga kami dapat menyelesaikan Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT) 2011.

Program Kreativitas Gagasan yang kami tulis ini berjudul “China-ASEAN Free Trade agreement (CAFTA) : Solusi Daya Saing Industri Teh Indonesia Hadapi Tantangan China”. Kami mengambil judul ini melihat kondisi yang terjadi setelah diberlakukannya CAFTA yang pada awal 2010 namun masih rendahnya daya saing teh Indonesia, sehingga kami memiliki gagasan untuk bisa memberikan solusi yang terbaik kepada pengambil kebijakan, pelaku usaha, serta masyarakat. Gagasan ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi pemerintah terutama dalam peningkatan daya saing industri teh.

Terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Tanti Novianti, SP, M.Si, kedua orang tua kami, rekan-rekan, serta seluruh pihak yang telah membantu proses pembuatan Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis 2011 ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk memperbaiki tulisan ini. Semoga gagasan dapat bermanfaat untuk seluruh pihak.

Bogor, 1 Maret 2011

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	2
GAGASAN	2
Kondisi Industri Teh Indonesia	3
Penelitian Terdahulu	4
Dampak CAFTA terhadap Teh Indonesia	4
Usulan Solusi Hadapi CAFTA	5
Peningkatan dan Penyempurnaan Infrastruktur	5
Diversifikasi Teknologi.....	5
Perbaikan Regulasi.....	5
Peningkatan Promosi dan Sosialisasi.....	6
Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja.....	6
Meningkatkan Produksi dan Inovasi.....	6
Sosialisasi Dewan Teh Indonesia.....	6
Mencintai Produk Dalam Negeri.....	7
KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

Perjanjian CAFTA diberlakukan pada awal tahun 2010, perjanjian ini memuat mengenai persaingan perdagangan di pasar internasional. Era perdagangan global selain memberi peluang, bisa juga menjadi ancaman, termasuk untuk produk pertanian. Peluang dari CAFTA dapat dirasakan oleh industri jenis pertanian, perkebunan dan perikanan. Sebab produk-produk tersebut belum mampu ditandingi oleh industri luar negeri terutama China. Salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia adalah teh. Komoditas teh Indonesia sudah sangat terkenal dan memiliki keunggulan dibandingkan produk serupa dari China, namun saat ini kondisi industri teh di Indonesia dinilai belum berkembang secara maksimal dan memberikan nilai tambah bagi petani teh.

Tingkat produksi teh Indonesia pada 2009 mencapai 120.000 ton. Namun, tingkat konsumsi teh di dalam masih rendah. Hal ini diakibatkan karena kurang konsistennya mutu produk yang menyebabkan teh Indonesia kalah bersaing dengan produk teh yang diekspor sejumlah negara pesaing. Pada tahun 2007, harga teh Indonesia rata-rata US\$1,2 dolar per kg lebih rendah dibandingkan dengan harga rata-rata dunia US\$1,95 per kg.

Gagasan solusi yang ditawarkan mengenai permasalahan di atas yaitu dengan memberikan referensi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam produksi yakni pemerintah pelaku usaha, dan juga masyarakat. Bagi pemerintah diharapkan peningkatan dan penyempurnaan infrastruktur, diversifikasi teknologi, perbaikan regulasi, peningkatan promosi dan sosialisasi dalam dan luar negeri. Gagasan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan produksi dan inovasi, sosialisasi dewan teh Indonesia, meningkatkan promosi. Serta bagi masyarakat diharapkan dapat membantu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, antara lain dengan mencintai produk dalam negeri.

Kata kunci (*key word*) : China ASEAN Free Trade Agreement , daya saing industri teh, solusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

China–ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA) mulai diberlakukan pada awal 2010. Era perdagangan global, selain memberi peluang, juga membawa ancaman, termasuk untuk produk pertanian. Agar perdagangan bebas tidak memberi dampak dan sisi negatif terhadap produk pertanian dalam negeri, pemerintah harus membuat strategi dalam meningkatkan nilai ekspor produk pertanian. Dampak terbesar sejak diberlakukannya CAFTA ada pada industri pengolahan, terutama untuk industri tekstil dan elektronik. Sedangkan dampak positif CAFTA akan banyak dirasakan oleh industri jenis pertanian, perkebunan dan perikanan. Sebab produk-produk tersebut belum mampu ditandingi oleh industri luar negeri utamanya China. Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan adalah penghasil komoditi ekspor non migas yang cukup potensial dan perannya dalam sektor perdagangan luar negeri sangat besar. Neraca Perdagangan Indonesia-China.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia-China 2003-2009

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA-CHINA*)				
Periode 2003-2009 (Juta USD)				
Tahun	Ekspor ke China	Impor dari China	Neraca (E-I)	Rasio E/I
2003	2.936	2.392	535	1.2
2004	3.145	3.407	-261	1.9
2005	3.960	4.551	592	0.9
2006	5.450	5.504	-54	1.0
2007	6.664	7.957	-1.293	0.8
2008	7.760	14.959	-7.199	0.5
2009**)	6.829	10.756	-3.928	0.6

*)data di atas untuk komoditas non migas *)sampai November

Sumber : Nusantaraku, 2003-2009.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa neraca perdagangan Indonesia hanya mengalami surplus perdagangan dengan China pada tahun 2003 sebesar 535 juta dollar AS. Sejak tahun 2004 sampai 2009, Indonesia mengalami defisit perdagangan dengan China dan mencapai defisit terbesar pada tahun 2008 yakni USD -7.2 miliar atau setara Rp 70 triliun. Hal ini menyebabkan penerapan CAFTA khususnya antara Indonesia-China telah memberi keuntungan yang sangat besar bagi Republik Rakyat China.

Salah satu komoditas unggulan Indonesia adalah teh. komoditas teh Indonesia sudah sangat terkenal dan memiliki keunggulan dibandingkan produk serupa dari China. Indonesia sendiri termasuk pengeksport teh hitam terbesar. Hal

ini menandakan di luar kawasan perdagangan yang sudah terikat dalam kawasan China-ASEAN, Indonesia adalah pemain yang diperhitungkan. Indonesia sendiri peringkat 6 besar dunia produsen teh setelah Vietnam, India, China, Sri Lanka dan Kenya. Industri teh menyumbang pendapatan bagi negara sebesar Rp. 2,5 triliun dan memperkerjakan sekitar 50.000 orang pekerja. Namun, dampak yang positif pada sektor pertanian tetap memerlukan tingkat pengendalian, khususnya produksi teh. Agar komoditas teh dapat bersaing dan peningkatan produksinya (Anonim,2011).

Luas perkebunan teh yang mencapai 142 ribu hektare, 49 persen milik rakyat, 29 persen milik BUMN, dan 25 persen milik swasta. Namun dengan jumlah lahan rakyat yang terluas hanya memproduksi 23 persen, sedangkan BUMN mencapai 40 persen dari seluruh luas perkebunan. Sumbangan devisa dari ekspor teh nasional saat ini telah mencapai USD 110 juta (Rp 1 triliun) per tahun. Berdasarkan data Asosiasi Teh Indonesia (ATI) tingkat produksi teh Indonesia pada 2009 mencapai 120 ribu ton, atau memenuhi sekitar 5,8 persen kebutuhan dunia dengan luas kebun 148.000 hektare.

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu dapat mengidentifikasi kinerja industri teh Indonesia dibandingkan dengan industri teh China, menganalisis dampak yang ditimbulkan dengan diberlakukannya CAFTA pada industri teh di Indonesia, dan juga solusi yang diusulkan agar industri teh Indonesia mampu bersaing dengan industri teh China dengan diberlakukannya CAFTA.

Manfaat Penulisan

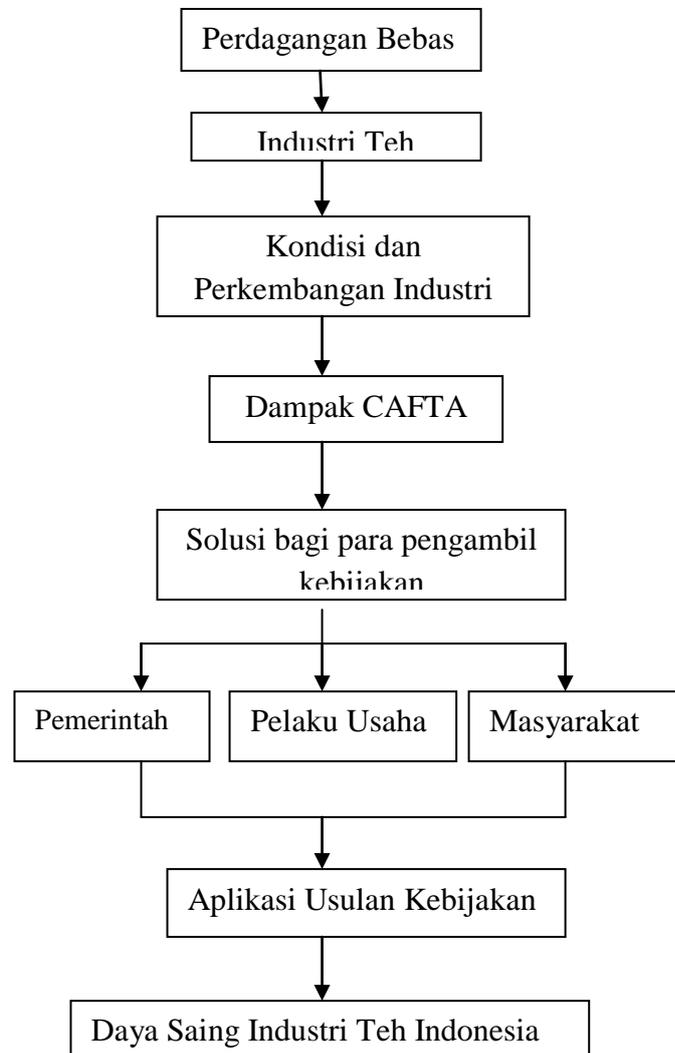
Penulisan ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pengambil keputusan, penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai daya saing industri teh Indonesia terhadap persaingan internasional dan CAFTA. Dalam hal ini, pemerintah mendapatkan informasi tentang daya saing industri teh yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan, juga memberikan referensi dalam mencari solusi yang terbaik untuk perkembangan industri teh ke depan. Bagi para pelaku usaha, penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi industri teh Indonesia saat ini agar para pelaku usaha melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sehingga dapat bersaing di pasaran internasional. Bagi penulis, penulisan ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran dan juga sebagai sarana menambah wawasan mengenai daya saing industri teh Indonesia dan dampak CAFTA bagi industri tersebut. Selain itu, penulis dapat memberikan rekomendasi usulan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi akibat pemberlakuan CAFTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

GAGASAN

Gagasan merupakan sebuah ide atau pemikiran mengenai suatu permasalahan. Gagasan yang diangkat dalam penulisan ini adalah solusi atas permasalahan yang terjadi pada industri teh Indonesia dalam pemberlakuan CAFTA.



Gambar 1. Alur Gagasan

Berdasarkan alur gagasan di atas, karya tulis ini mengangkat gagasan mengenai CAFTA yang diberlakukan pada awal 2010. Melalui perdagangan dalam CAFTA diharapkan bisa meningkatkan daya saing dan menumbuhkan rasa percaya diri Indonesia khususnya pada industri teh.

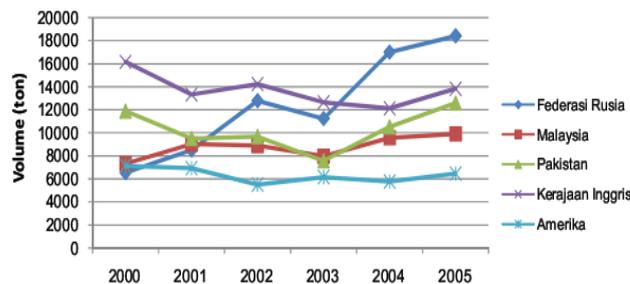
Kondisi Industri Teh Indonesia

Teh Indonesia sudah diakui memiliki keunggulan di dunia dan teh termasuk komoditas unggulan yang siap hadapi CAFTA (Perjanjian Perdagangan

Bebas ASEAN dan China). Namun saat ini kondisi industri teh di Indonesia dinilai belum berkembang secara maksimal dan memberikan nilai tambah bagi petani teh. Tingkat produksi teh Indonesia pada 2009 mencapai 120.000 ton. Namun, tingkat konsumsi teh di dalam negeri masih rendah jika melihat perbandingan persentase teh yang diekspor.

Jumlah total produksi teh Indonesia setiap tahun sebesar 120 ribu hingga 140 ribu ton, 100 ribu ton diantaranya untuk ekspor. Pada tahun 2002 produksi teh Indonesia mencapai 162 ribu ton, pada 2003 mencapai 169 ribu ton, pada 2004 turun menjadi 160 ribu ton. Setahun kemudian turun kembali menjadi 156 ribu ton, pada 2006 produksi teh mencapai 140 ribu ton, dan pada 2007 mencapai 150 ribu ton (Fajar, 2010).

Gambar 2. Perkembangan Pangsa Pasar lima tertinggi Ekspor Teh Indonesia



Sumber Departemen Pertanian 2006

Perkembangan industri teh masih memiliki pekuang yang besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase volume pangsa ekspor teh Indonesia. Berdasarkan data diatas lima tertinggi negara tujuan ekspor teh Indonesia adalah Federasi Rusia, Malaysia, Pakistan, Kerajaan Inggris, dan Amerika.

Kurang konsistennya mutu produk menyebabkan teh Indonesia kalah bersaing dengan produk teh yang diekspor sejumlah negara pesaing. Pada tahun 2007, harga teh Indonesia rata-rata US\$1,2 dolar per kg lebih rendah dibandingkan dengan harga rata-rata dunia US\$1,95 per kg. Harga teh di Sri Lanka mencapai US\$3,4 per kg sehingga negara itu bisa mendapatkan devisa sekitar US\$1 miliar dengan jumlah ekspor teh 300.000 ton. Teh Indonesia di pasaran dunia saat ini dihargai US\$1,4/Kg. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata harga teh Kenya yang mencapai US\$2/Kg. Sri Lanka mencapai US\$1,8/Kg (Wibowo, B. 2010).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Firmansyah (2008) yang berjudul Posisi Daya Saing Perdagangan Teh Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi menunjukkan bahwa Posisi daya saing teh Indonesia lebih rendah dibandingkan Kenya, Sri Lanka, India dan China. Daya saing teh Indonesia Kompetitif dengan

teh China atau dapat dikatakan pesaing terdekat teh Indonesia adalah teh China. Hal ini menandakan bahwa China mempunyai daya saing yang kuat dalam industri Teh. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan kecepatan daya saing teh Indonesia.

Dampak CAFTA terhadap Industri Teh Indonesia

Dampak Perjanjian CAFTA mulai dirasakan bagi beberapa industri di Indonesia. Ancaman tergerusnya sejumlah sektor industri bahkan terjadinya deindustrialisasi akibat penerapan perdagangan bebas ASEAN-Cina sudah banyak dirasakan pengusaha, pengamat dan asosiasi usaha. Dari kegiatan tersebut, diketahui bahwa setidaknya ada 303 pos tarif dari 2.528 pos tarif yang terkena penerapan FTA ASEAN-Cina mulai 1 Januari 2010 yang memiliki daya saing rendah, sehingga perlu diusulkan untuk menunda penerapan FTA. Dari 303 pos tarif tersebut lalu diperkecil lagi menjadi 228 pos tarif yang akan diusulkan ditunda atau dimodifikasi dalam pelaksanaan FTA ASEAN-China (Purwanto, Anang dan Trijaya, 2010).

Selain produk furniture, pos tarif yang akan diusulkan penundaan FTA itu adalah alas kaki, produk industri kecil, permesinan, kosmetika dan jamu, industri baja dan besi, tekstil dan produk tekstil (TPT), elektronika, kimia anorganik dasar dan petrokimia.

Dampak positif CAFTA akan banyak dirasakan oleh industri jenis pertanian, perkebunan dan perikanan. Sebab produk-produk tersebut belum mampu ditandingi oleh industri luar negeri utamanya Cina. Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan adalah penghasil komoditi ekspor non migas yang cukup potensial dan perannya dalam sektor perdagangan luar negeri sangat besar. Salah Satu sektor yang terkena dampak CAFTA adalah sektor industri teh. Pemberlakuan CAFTA menimbulkan dampak positif dan negatif bagi industri teh di Indonesia, antara lain:

Pemberlakuan CAFTA diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara-negara anggota ASEAN dan juga Cina. Hal ini akan mendorong efisiensi para pelaku usaha dari negara-negara yang terlibat dalam perjanjian ini. Negara akan terkonsentrasi memproduksi produk yang menjadi keunggulan komparatifnya, contohnya Indonesia dan Cina yang relatif unggul dalam industri teh.

Usulan Solusi Hadapi CAFTA

Solusi yang kami tawarkan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi yaitu dengan memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah, pelaku usaha, dan juga masyarakat.

- Gagasan kebijakan yang kami tawarkan bagi Pemerintah dalam menghadapi pemberlakuan CAFTA:

1. *Peningkatan dan Penyempurnaan Infrastruktur*



Infrastruktur menjadi Faktor penunjang dan pendukung dalam pelaksanaan industri. Salah satu masalah yang menjadi persoalan terbesar dalam hal infrastruktur adalah *supply* air pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan produksi teh Indonesia mengalami hambatan. Maka pemerintah melakukan upaya pengontrolan kecukupan volume air. Untuk menekan tingkat gagal panen sehingga pada musim kemarau kebun teh tetap dapat berproduksi. Berdasarkan data World Economic Forum 2009, Indonesia menempati urutan ke-84 dalam hal infrastruktur sedangkan China menempati urutan ke-46. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa infrastruktur China lebih baik dibandingkan dengan Indonesia.

2. *Diversifikasi Teknologi*

Diversifikasi teknologi ini dilakukan oleh pemerintah dalam hal pembukaan lahan perkebunan teh, guna meningkatkan jumlah produksi teh secara signifikan.

3. *Perbaikan Regulasi*

Dalam perindustrian teh, faktor keterkaitan satu sama lainnya harus berimbang dan mengakomodasi masing-masing kepentingan dan ini membutuhkan regulasi yang tepat untuk teh. Salah satu upaya yang harus ditempuh yaitu melalui kebijakan tentang ketentuan penetapan harga pembelian pupuk teh. Kebijakan tersebut harus lebih mempertimbangkan pertumbuhan industri hulu dan hilir. Hal ini dilakukan untuk menjamin perolehan harga yang wajar dari pupuk teh produksi petani dan mencegah persaingan tidak sehat di antara pabrik pengolahan teh. Selain itu, pemerintah juga harus mampu mengendalikan harga-harga bahan baku, listrik, dan BBM, agar biaya produksi tidak melambung sehingga harga pasar bisa bersaing dengan produk *import*. Serta diperlukannya kemudahan dalam urusan perizinan pajak, kebijakan perbankan dalam meningkatkan pembiayaan dengan suku bunga terjangkau, dan peningkatan subsidi.

4. *Peningkatan Promosi dan Sosialisasi Dalam dan Luar Negeri*

Sosialisasi harus dilakukan terus menerus agar terjadi keseimbangan antara teh yang dikonsumsi di dalam negeri dengan teh yang diekspor.

- Gagasan yang kami tawarkan kepada pelaku usaha seperti petani teh, pakar teh, akademisi, penyedia pupuk agar dapat bersaing dengan produksi teh China, antara lain:

1. *Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja*

Tenaga kerja merupakan input yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga produk yang dihasilkan berkualitas dan jumlah produksi meningkat dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja misalnya dengan pemberian pelatihan.

2. *Meningkatkan Produksi dan Inovasi*

Komoditas yang dihasilkan China memiliki harga yang relatif murah. Hal ini menyebabkan kekhawatiran para pelaku usaha dalam menghadapi CAFTA dikarenakan produk dalam negeri kurang efisien sehingga harganya relatif lebih mahal. Oleh karena itu, hendaknya para pelaku usaha mengambil kebijakan agar dapat bersaing dengan produk yang berasal dari China. Usulan solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan produksi dan adanya inovasi produk.

Diantaranya melalui peningkatan mutu teh dan inovasi dalam pengemasan teh. Tingkat kualitas teh nasional hingga saat ini masih harus terus dilakukan perbaikan. Kualitas teh yang terbaik secara otomatis akan mempengaruhi harga jual. Apalagi jika teh yang di ekspor sudah dalam bentuk kemasan bukan dalam bentuk curah. Sehingga dengan adanya peningkatan kualitas, konsumen domestik tidak beralih kepada produk luar negeri.

3. *Sosialisasi Dewan Teh Indonesia*

Walaupun sudah berusia tiga tahun, namun sosialisasi keberadaan peran Dewan Teh Indonesia (DTI) sebagai wadah para pelaku industri teh masih belum terasa keberadaannya. DTI dianggap belum-banyak memberikan peran bagi perkembangan industri teh. dari kerjasama pelaku usaha teh yang diharapkan bisa memaksimalkan konsumsi teh di tingkat lokal. Sehingga diperlukan sosialisasi di tingkat pelaku usaha industri teh, agar terjadi hubungan yang sinergis antar pelaku usaha dengan Dewan Teh Indonesia.

4. *Meningkatkan Promosi*

Promosi yaitu memperkenalkan suatu produk yang mana bisa menarik para konsumen untuk membeli dan menggunakan produk yang ditawarkan. Promosi ke luar negeri juga bisa memberikan dampak yang baik, antara lain dapat meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Promosi yang sebaiknya dilakukan adalah dengan memperkenalkan produk-produk yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, akan terjadi perkembangan sektor industri, khususnya industri teh. Perlu dilakukan sosialisasi terus menerus agar terjadi keseimbangan antara teh yang dikonsumsi di dalam negeri dengan yang diekspor. Jika hal itu mampu dilakukan, maka teh yang akan diekspor akan lebih sedikit, sehingga mengakibatkan berkurangnya stok teh dunia dan melambungnya harga. Di saat inilah negara yang membutuhkan teh akan mencari keberadaan teh. Ini bisa terjadi jika konsumsi teh bisa stabil di atas dua gram per hari. ketika stok teh dalam negeri dikonsumsi secara dominan oleh masyarakat, semua pihak yang terkait di industri ini harus memiliki persiapan matang agar permintaan teh yang melonjak itu mampu diiringi oleh stok dan kualitas yang memadai. Maka diperlukan kerjasama pelaku usaha teh yang diharapkan bisa memaksimalkan konsumsi teh di tingkat lokal.

- Gagasan solusi yang kami tawarkan kepada Masyarakat agar dapat mendorong industri teh di Indonesia, antara lain:

Mencintai Produk Dalam Negeri

Tingkat konsumsi teh di dalam negeri masih rendah jika melihat perbandingan persentase teh yang diekspor. Saat ini tingkat konsumsi teh perkapita masyarakat Indonesia berkisar 350 gram/tahun. Artinya, kurang dari 1 gr/hari setiap orangnya. Sehingga untuk pencapaian keberhasilan industri suatu negara didorong oleh sinkronisasi antara pemerintah dan dukungan seluruh warga negara. Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan, apabila tidak ada dukungan dari masyarakat maka kebijakan tersebut tidak berjalan efektif. Gagasan yang kami tawarkan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah masyarakat hendaknya mencintai produk dalam negeri meskipun harganya relatif lebih mahal. Dengan demikian diharapkan sektor industri Indonesia, khususnya industri teh dapat mengalami perkembangan yang signifikan sehingga dapat bersaing di



pasaran internasional. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan konsumsi teh dalam negeri sehingga terjadi keseimbangan teh yang dikonsumsi dengan teh yang diekspor. Ketika stok teh dalam negeri dikonsumsi secara dominan oleh konsumen tingkat lokal, maka akan terjadi kelangkaan teh di pasar internasional, sehingga permintaan teh akan melonjak, dan dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan daya saing harga teh di pasar internasional.

KESIMPULAN

Perdagangan bebas (CAFTA) yang diberlakukan pada tahun 2010 menimbulkan berbagai permasalahan pada industri di Indonesia, khususnya industri teh. Padahal, industri teh Indonesia adalah produk dari pertanian dan perkebunan, dimana produk tersebut merupakan produk unggulan yang seharusnya dapat bersaing dan memperoleh posisi yang baik di pasar internasional. Adanya CAFTA (China ASEAN Free Trade Agreement) memberikan kekhawatiran tersendiri bagi petani-petani teh Indonesia. Petani teh Indonesia merasa dirugikan dengan produk-produk teh dari China yang saat ini membanjiri pasar dunia yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan harga. Padahal dalam potensi pertanian dan perkebunan di China masih relatif rendah jika dibandingkan dengan Indonesia, sehingga dengan keadaan yang seperti ini perlu adanya suatu terobosan baru mengenai kebijakan yang dapat menguntungkan posisi petani-petani teh Indonesia agar dapat bersaing dan siap menghadapi CAFTA.

Gagasan solusi yang ditawarkan mengenai permasalahan di atas yaitu dengan memberikan referensi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam produksi yakni pemerintah pelaku usaha, dan juga masyarakat. Bagi pemerintah diharapkan peningkatan dan penyempurnaan infrastruktur, diversifikasi teknologi, perbaikan regulasi, peningkatan promosi dan sosialisasi dalam dan luar negeri. Usulan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan produksi dan inovasi, sosialisasi Dewan Teh Indonesia, meningkatkan promosi. Serta bagi masyarakat diharapkan dapat membantu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, antara lain dengan mencintai produk dalam negeri. Hal ini diharapkan dapat mendorong perkembangan industri teh di tengah pemberlakuan CAFTA agar dapat bersaing di pasaran internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Industri Teh Makin Sulit Bersaing Dengan China*. <http://www.gatra.com/2010-12-28/artikel.php?id=143359> [26 Februari 2011] [Deptan] Departemen Pertanian. 2006. *Pangsa Pasar Ekspor Teh Indonesia*. Jakarta.
- Fajar. 2010. *Ekspor Teh Sumbang Devisa Rp 1 Triliun*. http://www.ritc.or.id/files/harmonisasi_tarif_teh. [26 Februari 2011]
- Firmansyah, Lucky. 2008. *Posisi Daya Saing Perdagangan Teh Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi* [skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Purwanto, Anang dan Trijaya. 2010. *Teh Indonesia Siap Tantang CAFTA*. <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/JAE%2023-1a.pdf> [26 Februari 2011].
- Wibowo, B. 2010. *Mengukur Daya Saing Produk Indonesia*. <http://agroindonesia.co.id/2010/01/05/mengukur-daya-saing-produk-indonesia/> [26 Februari 2011].



CURRICULUM VITAE (CV)

Nama/NRP : Dian Nurdiana/H14070012
Tempat/Tanggal lahir : Kuningan/16 Agustus 1989
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : RT 14 RW 02 Dusun Wage Desa Karangmangu,
Kec. Kramat Mulya, Kab. Kuningan 45553
Alamat Kosan : Jl. Bara 3 Wisma Aria No.67 B RT 02 RW 07,
Dramaga Bogor 16680
Surat elektronik (e-mail) : bubble_ian@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2007 – sekarang : Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
2004 – 2007 : SMA Negeri 1 Jalaksana
2001 – 2004 : SLTPN 1 Jalaksana
1995 – 2001 : MI PUI Karangmangu

PENGALAMAN ORGANISASI

2001-2004 : Anggota Paskibraka Kabupaten Kuningan
2002-2004 : Staf Seksi Bidang 1 Keagamaan OSIS SLTPN 1 Jalaksana
2004-2007 : Anggota Pecinta Alam SMAN 1 Jalaksana
2005-2007 : Ketua Seksi Bidang 5 OSIS SMAN 1 Jalaksana
2007-2008 : Staf Kewirausahaan OMDA Kuningan
2008-2010 : Sekretaris *Public Relations and Intrapreneur Investment*
OMDA Kuningan
2009-2010 : Himpunan Profesi dan Peminat Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan (HIPOTESA)

PRESTASI/PENGHARGAAN/BEASISWA

- Juara 1 MTQ desa Karangmangu (2000)
- Sepuluh besar murid teladan tingkat SD/MI (2000)
- Juara 1 cerdas cermat keagamaan antar sekolah se-SD Karangmangu (2000)
- Juara 1 cerdas cermat keagamaan tingkat SLTP se-kabupaten Karangmangu (2000)
- Peserta olimpiade kimia SMA se-kabupaten Kuningan (2004)
- Peserta olimpiade kimia SMA se-DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten (2005)
- Peserta olimpiade Biologi tingkat SMA se-kabupaten Kuningan (2006)
- Peserta IPB Art Contest (2008)
- Kontingen FEM di OMI IPB cabang renang (2009)
- Beasiswa BBM



CURRICULUM VITAE (CV)

Nama/NRP : Apriessa Seventienna /H14069002
Tempat/Tanggal lahir : Cianjur/ 17 April 1988
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Tamansari Persada Bogor blok E4 No.7
Kel.Cibadak Kec.Tanah Sareal Bogor 16166
Surat elektronik (e-mail) : yessa.park@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2007 – sekarang : Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
2003 – 2006 : SMA Negeri 2 Bogor
2000 – 2003 : SMP Negeri 2 Bogor
1994 – 2000 : SD Negeri Pengadilan 2 Bogor

PENGALAMAN ORGANISASI

1998 – 2000 : Anggota Gerakan Siaga Pramuka SDN Pengadilan 2 Bogor
2001 – 2002 : Ketua Bidang Keagamaan dan Ketakwaan terhadap Tuhan
YME OSIS SMPN 2 Bogor
2001 – 2002 : Anggota Palang Merah Remaja SMPN 2 Bogor
2002 – 2003 : Anggota Pencak Silat Gugah Waraga SMPN 2 Bogor
2003 – 2006 : Anggota Paduan Suara SMAN 2 Bogor

PRESTASI/PENGHARGAAN/BEASISWA

- Juara 1 Rampak Sekar Pencak Silat (2002)
- Juara 2 Paduan Suara tingkat Bogor (2004)
- Lulus Ujian Saringan Mahasiswa IPB (2006)



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Tanti Novianti, SP, MSi
Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 17 November 1972
Pekerjaan/Jabatan : - Staf Pengajar/Dosen Departemen Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Alamat Rumah : Jl. Bratasena I No. 7 Bumi Indraprasta II
Tegal Gundil - Bogor
Telp. (0251) 359770
HP 0812 812 1907

Agama : Islam
Alamat email : tantinovianti@yahoo.com
tantinovianti@ipb.ac.id

B. PENDIDIKAN

1. Sarjana Pertanian (S1), Institut Pertanian Bogor, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya (EPS), lulus tahun 1995
2. Magister Sains (S2), program studi Ekonomi Pertanian (EPN), lulus tahun 2003
3. Kandidat Doktor (S3), program studi Ekonomi Pertanian (EPN)

C. PENGALAMAN BEKERJA

1996 – 1998 : Asisten Dosen Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi,
Fakultas Pertanian, IPB

1998 – 2008 : Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas
Pertanian

2000 – sekarang : Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi

2000 – 2005 : Sekretaris Program Studi Ekonomi Pertanian dan
Sumberdaya

2006 – 2008 : Anggota Komisi Kemahasiswaan Departemen Ilmu
Ekonomi, FEM, IPB

2007 – 2009 : Sekretaris Bagian Industri, Perdagangan dan
Pembangunan, Departemen Ilmu Ekonomi, FEM, IPB

2008 – 2009 : Anggota Komisi Pendidikan, Departemen Ilmu Ekonomi,
FEM, IPB

2010 : Sekretaris Departemen (Jurusan) Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi dan Manajemen



D. PENGALAMAN MENGAJAR

- 1996 - 1998 : Asisten Dosen Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, IPB untuk mata ajaran :
- Ekonomi Umum
 - Studi Kelayakan Proyek Pertanian
- 1998 – 2008 : Staf Pengajar Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, IPB untuk mata ajaran :
- Studi Kelayakan Proyek Pertanian (SKPP)
 - Mikroekonomi dan Makroekonomi
 - Pengantar Ekonomi Pertanian
 - Perdagangan internasional
 - Studi Kelayakan bisnis (SKB)
 - Studi Kelayakan Usaha (SKU)
- 2002 – saat ini : Staf Pengajar Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB dengan mata ajaran :
- Mikroekonomi
 - Ekonomi Umum
 - Perdagangan Internasional
 - Ekonomi Ketenagakerjaan
 - Makroekonomi
- 2008-saat ini : Staf Pengajar Departemen Lain, IPB dengan mata Ajaran :
- Analisis Manfaat dan Biaya
 - Manajemen Produksi Tanaman
 - Studi Kelayakan Bisnis

Bogor, 1 Mei 2011

Tanti Novianti, SP, MSi